

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi dan perkembangan tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu menggemum maupun membeo.

Vygotsky dalam Moeslichatoen menjelaskan ada 3 tahap perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak yaitu: (1) Tahap eksternal, yaitu terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berfikir berasal dari luar diri anak yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan suatu tanggung jawab dengan anak. (2) Tahap egosentris, yaitu dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan dari pola bicara orang dewasa. (3) Tahap internal, yaitu dimana dalam proses berfikir anak telah memiliki suatu penghayatan kemampuan berbicara sepenuhnya.¹

¹R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 18.

Suhartono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan bicara anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Jadi, tujuan utama dalam pengembangan bicara anak adalah agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lancar.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berbicara awal masa anak-anak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sering kali anak dapat berbicara dengan mudah tidak terputus-putus bicaranya. Adapun faktor-faktor yang terpenting didalam anak berbicara yaitu: (1) Intelegensi, yaitu semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara. (2) Jenis disiplin, yaitu anak-anak yang cenderung dibesarkan dengan cara disiplin lebih banyak bicaranya ketimbang pada suatu kekerasan. (3) Posisi urutan, yaitu anak sulung cenderung/didorong orang tua untuk banyak berbicara daripada adiknya. (4) Besarnya keluarga. (5) Status sosial ekonomi. (6) Berbahasa dua. (7) Penggolongan peran seks.³

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Fussilat Ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

²Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 122.

³Siti Manar Mufidah, "Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Skripsi UIN Malang, 2010, h. 55.

Ayat di atas mengandung dorongan untuk berdakwah kepada Allah, dengan menggunakan bahasa atau berbicara yang baik. Maksudnya kata terbaik yang keluar dari lisan seorang manusia adalah menyeru kepada jalan Allah Swt.⁴

Menurut Dhieni, bahwa “Untuk pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak, metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan anak berbahasa reseptif dan ekspresif. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran atau tokoh yang dimainkan oleh para pemain. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara reseptif maupun ekspresif.

Jenis kegiatan bermain peran di TK yaitu sebagai seorang pemberi jasa seperti dokter, tukang pos, tukang sayur, dan sebagainya. Dalam penggunaannya dapat menggunakan alat-alat atau sarana yang diperlukan antara lain : ruang tamu, ruang tidur, tempat tidur boneka, ruang dapur beserta perlengkapannya. Kegiatan bermain peran di TK disamping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antar berbagai peran yang dimainkan bersama.⁵

⁴ Mulyana Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7.

⁵ Nurbiana Dhieni. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas terbuka), h. 27

Metode yang digunakan di Taman Kanak-kanak banyak sekali salah satunya adalah metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan melibatkan semua siswa dalam memerankan tokoh atau benda. Bermain peran yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD.⁶ Dengan metode bermain peran ini dapat menanamkan hal-hal yang bernilai positif bagi anak dan yang paling terpenting dapat membuat kosa kata anak bertambah banyak perbendaharaan katanya dengan melalui bermain peran.

Berdasarkan hasil observasi di TK Melati Guntung Papuyu yang berjumlah 20 anak. Ditemukan rendahnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan semua anak dalam kemampuan kosakata pun masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul: **Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu.**

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 44

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara dengan metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu?
2. Apakah dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendekripsikan bagaimana kemampuan berbicara dengan metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu.
2. Menganalisis dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti guru, lembaga pendidikan, orangtua dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan berbicara anak dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Guru akan lebih mudah mengajarkan kemampuan berbicara anak dengan metode bermain peran, karena menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak sehingga anak banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas berbicara.

3. Bagi sekolah

Hasil Penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi TK Melati Guntung Papuyu dalam mengembangkan kualitas belajar, terutama kemampuan berbicara anak usia dini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan berbicara

Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada oranglain.

2. Metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh sehingga menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD.

3. TK Melati Guntung Papuyu

TK Melati Guntung Papuyuberalamat di Jalan Pahlawan RT.01 Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional penelitian ini adalah anak memiliki kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan, antara lain:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya
1	Ni Wayan Sukertini, Ni Nyoman Ganing, dan I Nengah	Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan	Skripsi, membahas tentang untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran berbantuan.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dilaksanakan

	Suadnyana. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol. 3 No. 1 2015	Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B Semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar	Penelitian ini adalah penelitian PTK dengan sumber data anak kelompok B. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berlokasi di TK Kumara Adi 1 Denpasar. Analisis data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menghasilkan peningkatan pada kemampuan berbicara anak	pada anak kelompok B dan berlokasi di TK Kumara Adi 1 Denpasar
2	Ari Siswanti, Suwanto WA dan Djaelani Kumara Cendekia, Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No. 1 2013	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pembina kecamatan Cawas Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 dengan . Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pembina Cawas tahun pelajaran 2011/2012.	Perbedaan penelitian ini dilaksanakan pada anak kelas B dan dilaksanakan pada TK Pembina Kecamatan Cawas
3	Ika Yunita Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2014	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman	Dari hasil dapat disimpulkan Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan Berbicara pada anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman	Perbedaan penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan berlokasi di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tiga judul penelitian diatas, perbedaannya dengan skripsi peneliti meliputi:

1. Jurnal Ni Wayan Sukertini, dkk., (2015) Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B Semester II TK Kumara Adi 1 Denpasar. 2) Jurnal Ari Siswanti, dkk.,(2013) Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.3) Skripsi Ika Yunita(2014) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. Sedangkan skripsi peneliti memfokuskan penelitian terhadap Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji peningkatan berbicara anak usia dini.
2. Peneliti tidak menemukan judul yang membahas secara signifikan tentang Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bermain Peran. Jadi, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat didalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori memuat tentang pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek perkembangan bahasa, kemampuan berbicara anak usia dini, dan metode bermain peran.

Bab III Metode Penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, kemampuan berbicara anak sebelum tindakan, melaksanakan kegiatan berbicara anak dan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan metode bermain peran.

Bab V Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.